

PERAN INTERPROFESIONAL EDUCATION DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA KEPERAWATAN: LITERATURE REVIEW

Siti Zahara Nasution¹, Shofi Auliya Sari Nasution², Evi Karota Bukit³, Rika Endah Nurhidayah⁴

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi : shofiauliya@students.usu.ac.id

Abstract

Introduction: Interprofessional Education (IPE) is an important learning approach in nursing education because healthcare services require effective interprofessional collaboration. Nursing students need to be prepared during their education to communicate effectively, understand the roles of other professions, work in teams, and provide patient-centered care. This study aims to examine the role of IPE in developing collaborative competence among nursing students. Methods: This study used a systematic literature review method based on the PRISMA flow. Articles were searched through Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, BMC, and Springer. The inclusion criteria were articles published from 2021 onward, available in full text, written in Indonesian or English, primary research articles, discussing IPE, involving nursing students or health students with nursing student participation, and having outcomes related to collaborative competence. Data were extracted using a matrix table and analyzed using a descriptive narrative approach to compare study characteristics, types of interventions, instruments, and main findings. Results: A total of 10 articles were analyzed, consisting of 5 Indonesian articles and 5 international articles. The findings showed that IPE had a positive role in improving interprofessional communication, teamwork, understanding of roles and responsibilities, conflict management, team functioning, readiness for interprofessional learning, and collaborative competence. Active learning methods such as interprofessional simulation, role play, case studies, cross-professional programs, and service-learning provided students with direct experiences to collaborate, reflect on professional roles, and make shared decisions in clinical learning situations. Conclusion: IPE plays an important role in developing collaborative competence among nursing students. The structured implementation of IPE in the nursing curriculum is needed to prepare students for clinical practice and to work effectively in complex, safe, and patient-centered interprofessional teams.

Keywords: *Interprofessional Education, nursing students, collaborative competence, role of IPE, literature review*

Abstrak

*Pendahuluan: Interprofessional Education (IPE) merupakan pendekatan pembelajaran yang penting dalam pendidikan keperawatan karena pelayanan kesehatan membutuhkan kolaborasi antarprofesi yang efektif. Mahasiswa keperawatan perlu dipersiapkan sejak masa pendidikan agar mampu berkomunikasi, memahami peran profesi lain, bekerja dalam tim, dan memberikan pelayanan berpusat pada pasien. Studi ini bertujuan mengkaji peran IPE dalam pengembangan kompetensi kolaborasi mahasiswa keperawatan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan mengacu pada alur PRISMA. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, BMC, dan Springer. Kriteria inklusi meliputi artikel terbit tahun 2021 ke atas, tersedia *full text*, berbahasa Indonesia atau Inggris, merupakan penelitian primer, membahas IPE, melibatkan mahasiswa keperawatan atau mahasiswa kesehatan dengan unsur keperawatan, serta memiliki *outcome* terkait kompetensi kolaborasi. Data*

diekstraksi menggunakan tabel matriks dan dianalisis secara deskriptif naratif untuk membandingkan karakteristik studi, bentuk intervensi, instrumen, dan temuan utama. Hasil: Sebanyak 10 artikel dianalisis, terdiri dari 5 artikel Indonesia dan 5 artikel internasional. Hasil menunjukkan bahwa IPE berperan positif dalam meningkatkan komunikasi interprofesional, kerja sama tim, pemahaman peran dan tanggung jawab, manajemen konflik, fungsi tim, kesiapan belajar interprofesional, dan kompetensi kolaborasi. Metode pembelajaran aktif seperti simulasi interprofesional, *role play*, studi kasus, program lintas profesi, dan *service-learning* memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk berkolaborasi, merefleksikan peran, serta mengambil keputusan bersama dalam situasi pembelajaran klinis. Kesimpulan: IPE berperan penting dalam pengembangan kompetensi kolaborasi mahasiswa keperawatan. Penerapan IPE secara terstruktur dalam kurikulum keperawatan diperlukan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi praktik klinik dan bekerja efektif dalam tim interprofesional kompleks, aman, dan berpusat pada kebutuhan pasien secara menyeluruh.

Kata kunci: *Interprofessional Education*, mahasiswa keperawatan, kompetensi kolaborasi, Peran IPE, *literature review*.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan modern menghadapi permasalahan pasien yang semakin kompleks sehingga membutuhkan kerja sama antarprofesi kesehatan untuk menghasilkan pelayanan yang aman, komprehensif, dan berpusat pada pasien. Kompleksitas masalah kesehatan tidak dapat ditangani secara optimal oleh satu profesi saja karena setiap profesi memiliki peran, kompetensi, dan perspektif yang berbeda dalam proses pengkajian, perencanaan, intervensi, dan evaluasi pelayanan kesehatan (Ho et al., 2025). Kolaborasi interprofesional menjadi penting karena komunikasi yang tidak efektif, ketidakjelasan peran, dan kurangnya pemahaman antarprofesi dapat menyebabkan fragmentasi pelayanan serta menurunkan kualitas koordinasi dalam tim kesehatan (Puspitasari et al., 2022). Dalam konteks keperawatan, kemampuan kolaborasi menjadi kompetensi penting karena perawat berinteraksi secara langsung dan berkelanjutan dengan pasien, keluarga, serta berbagai profesi kesehatan lain dalam pelayanan klinik maupun komunitas. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat perlu dipersiapkan sejak masa pendidikan agar mampu memahami peran profesinya, menghargai kontribusi profesi lain, dan bekerja secara efektif dalam tim interprofesional (Templeton et al., 2026).

Interprofessional Education (IPE) merupakan pendekatan pembelajaran yang terjadi ketika dua atau lebih profesi kesehatan belajar bersama, belajar dari, dan belajar tentang satu sama lain untuk meningkatkan kolaborasi serta mutu pelayanan kesehatan (Puspitasari et al., 2022). IPE menjadi strategi pendidikan yang relevan karena dapat membiasakan mahasiswa kesehatan untuk berkomunikasi secara profesional,

memahami batas dan tumpang tindih peran antarprofesi, serta membangun kerja sama tim dalam penyelesaian masalah pasien. Kompetensi yang dikembangkan melalui IPE mencakup komunikasi interprofesional, kolaborasi tim, peran dan tanggung jawab, pendekatan berpusat pada pasien atau keluarga, manajemen konflik, fungsi tim, nilai dan etika, serta kemampuan mengambil keputusan secara kolaboratif (Rosyid et al., 2023). Dalam pendidikan keperawatan, kompetensi tersebut sangat penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai keterampilan klinis, tetapi juga harus mampu berkoordinasi dengan profesi lain dalam memberikan asuhan yang aman dan holistik. Kesiapan mahasiswa terhadap pembelajaran IPE juga menjadi faktor penting, karena mahasiswa yang memiliki persepsi dan kesiapan positif akan lebih mudah terlibat dalam proses belajar kolaboratif dan lebih siap menghadapi praktik klinik interprofesional (Jatnika & Salvador, 2025).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa IPE memiliki peran dalam meningkatkan kesiapan, persepsi, dan keterampilan kolaborasi mahasiswa kesehatan, termasuk mahasiswa keperawatan. Penelitian Wulandari et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki kesiapan untuk mengikuti *Interprofessional Education and Collaboration*, meskipun masih terdapat keraguan terhadap peran profesi keperawatan, rasa takut melakukan kesalahan, dan kebutuhan untuk memperoleh pengalaman IPE secara langsung. Penelitian Puspitasari et al. (2022) menemukan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki kesiapan terhadap IPE yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kedokteran, sehingga mahasiswa keperawatan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran kolaboratif. Penelitian Rosyid et al. (2023) menunjukkan bahwa IPE efektif meningkatkan skill kolaborasi antarprofesi pada domain komunikasi, kolaborasi, peran dan tanggung jawab, pendekatan kolaboratif kepada pasien atau keluarga, manajemen konflik, dan fungsi tim. Penelitian Jatnika dan Salvador (2025) juga menunjukkan bahwa simulasi klinik interprofesional yang melibatkan mahasiswa keperawatan bersama profesi lain dapat meningkatkan kompetensi patient-centered care secara signifikan, yang berkaitan erat dengan kemampuan kolaborasi dalam pelayanan pasien. Selain itu, penelitian Haulaini et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran IPE membantu mahasiswa kesehatan mencapai kompetensi inti IPEC.

Bukti internasional juga memperkuat bahwa IPE dapat meningkatkan kompetensi kolaborasi mahasiswa keperawatan melalui berbagai metode pembelajaran aktif, seperti

simulasi, program lintas universitas, *role play*, *video-based learning*, dan *service-learning*. Copley et al. (2024) menunjukkan bahwa simulasi interprofesional pada mahasiswa *occupational therapy*, *physiotherapy*, *dietetics*, dan *nursing* mampu meningkatkan kompetensi kolaborasi, terutama dalam aspek komunikasi, kolaborasi, resolusi konflik, dan kesiapan untuk memulai praktik kolaboratif. Ho et al. (2025) menemukan bahwa program IPE lintas universitas pada mahasiswa keperawatan meningkatkan pengetahuan tentang peran profesi lain, keterampilan tim, serta kompetensi kolaborasi interprofesional. Templeton et al. (2026) menunjukkan bahwa simulasi interprofesional antara mahasiswa keperawatan dan *speech-language pathology* meningkatkan persepsi interprofessional, khususnya pada kemampuan berinteraksi dan menghargai kontribusi anggota tim. Azfar et al. (2025) juga menemukan bahwa *role play* dan *video-based learning* dapat meningkatkan komunikasi interprofesional dan *teamwork* mahasiswa keperawatan serta kedokteran, dengan *role play* memberikan hasil yang lebih kuat pada beberapa domain keterampilan kolaboratif. Kor et al. (2025) menambahkan bahwa program *interprofessional and international service-learning* dapat meningkatkan kompetensi kolaborasi interprofesional, kesiapan untuk pembelajaran interprofesional, kesadaran budaya, dan efikasi kolektif mahasiswa dalam konteks lintas budaya dan lintas disiplin.

Berdasarkan uraian tersebut, literature review ini dilakukan untuk menganalisis peran Interprofessional Education dalam pengembangan kompetensi kolaborasi mahasiswa keperawatan berdasarkan artikel nasional dan internasional yang relevan serta terbit pada tahun 2021 ke atas. Fokus kajian ini diarahkan pada bagaimana IPE berkontribusi terhadap peningkatan komunikasi interprofesional, kerja sama tim, pemahaman peran dan tanggung jawab, manajemen konflik, fungsi tim, kesiapan belajar interprofesional, serta kompetensi kolaborasi yang mendukung praktik keperawatan berpusat pada. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bukti empiris penerapan IPE dalam pendidikan keperawatan dan membantu institusi pendidikan merancang strategi pembelajaran yang mampu memperkuat kompetensi kolaborasi mahasiswa sebelum memasuki praktik. Secara praktis, kajian ini juga diharapkan dapat mendukung penguatan kurikulum keperawatan yang menempatkan kolaborasi interprofesional sebagai kompetensi inti dalam mempersiapkan lulusan yang siap bekerja dalam sistem pelayanan kesehatan yang kompleks dan multidisiplin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengkaji peran Interprofessional Education dalam pengembangan kompetensi kolaborasi mahasiswa keperawatan. Penyusunan artikel mengacu pada alur PRISMA, yang terdiri dari tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel akhir yang dianalisis.

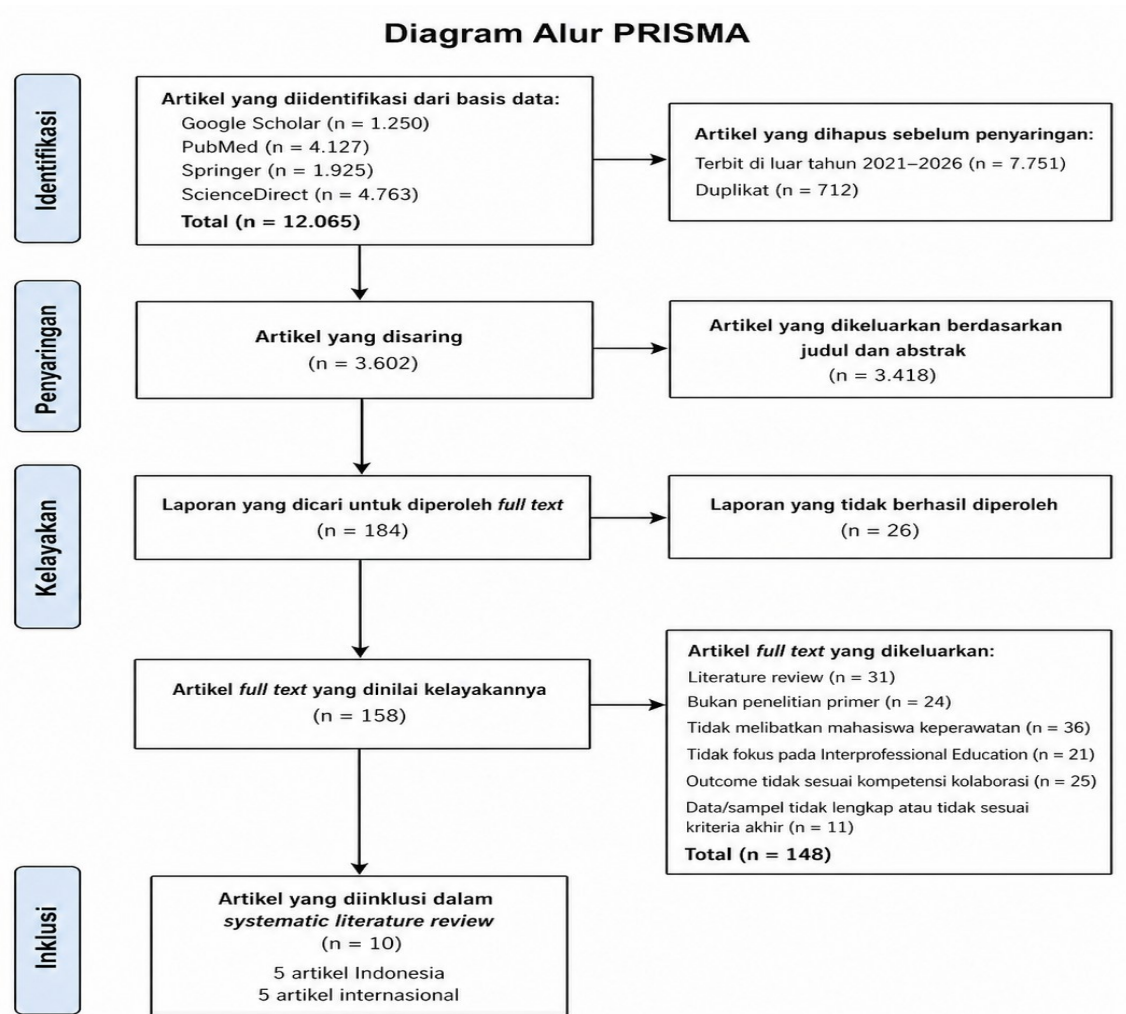
Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa database dan sumber elektronik, yaitu Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan BMC/ Springer. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “Interprofessional Education”, “IPE”, “mahasiswa keperawatan”, “nursing students”, “collaborative competency”, “interprofessional collaboration”, “teamwork”. Pencarian dilakukan dengan mengombinasikan kata kunci menggunakan operator Boolean AND dan OR.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan pada tahun 2021 ke atas, tersedia dalam bentuk *full text*, berbahasa Indonesia atau Inggris, merupakan penelitian primer, membahas *Interprofessional Education*, melibatkan mahasiswa keperawatan atau mahasiswa kesehatan yang mencakup mahasiswa keperawatan, serta memiliki outcome yang berkaitan dengan kompetensi kolaborasi. Artikel dikeluarkan apabila terbit di bawah tahun 2021, tidak tersedia full text, tidak relevan dengan IPE, tidak melibatkan mahasiswa keperawatan, atau berupa artikel opini, editorial, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, dan literature review. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 10 artikel utama yang terdiri dari 5 artikel Indonesia dan 5 artikel internasional.

Data dari artikel yang terpilih diekstraksi menggunakan tabel matriks. Informasi yang dikumpulkan meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul artikel, negara, desain penelitian, jumlah dan karakteristik sampel, bentuk intervensi atau variabel IPE, instrumen penelitian, outcome yang diukur, dan hasil utama. Ekstraksi data dilakukan untuk memudahkan perbandingan antarartikel dan membantu mengidentifikasi pola temuan mengenai peran IPE dalam pengembangan kompetensi kolaborasi mahasiswa keperawatan.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif naratif karena artikel yang dianalisis memiliki variasi desain, metode intervensi, instrumen, dan outcome. Hasil penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu kesiapan terhadap IPE, komunikasi interprofesional, kerja sama tim, pemahaman peran dan tanggung jawab,

manajemen konflik, fungsi tim, kompetensi kolaborasi, dan patient-centered care. Sintesis dilakukan dengan membandingkan temuan dari artikel nasional dan internasional untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi IPE terhadap pengembangan kompetensi kolaborasi mahasiswa keperawatan.



HASIL

N o	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Desain Penelitian	Sampel	Hasil Utama
1	(Wulandari et al., 2025)	<i>Readiness for Interprofessional Education and Collaboration Among Nursing Students</i>	Mixed-method, cross-sectional	659 mahasiswa keperawatan program sarjana dan profesi ners	Mahasiswa keperawatan menunjukkan kesiapan mengikuti IPE-C. Terdapat perbedaan

					signifikan pada negative professional identity, positive professional identity, dan roles and responsibilities, tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan pada teamwork and collaboration.
2	(Puspitasari et al., 2022)	<i>Readiness for Interprofessional Education: Perspective from Medical and Nursing Students</i>	Kuantitatif, cross-sectional	300 mahasiswa: 150 mahasiswa kedokteran dan 150 mahasiswa keperawatan	Mahasiswa keperawatan memiliki kesiapan IPE lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kedokteran, dengan median 4,34 pada mahasiswa keperawatan dan 3,73 pada mahasiswa kedokteran; perbedaan signifikan dengan $p < 0,0001$.
3	(Jatnika & Salvador, 2025)	<i>Interprofessional Clinical Simulation in Enhancing Patient Centered Care Competency Among Indonesian Nursing Students</i>	Mixed-methods, convergent parallel, pre-post	50 mahasiswa keperawatan untuk kuantitatif dan 9 partisipan untuk kualitatif	Simulasi klinik interprofesional meningkatkan kompetensi patient-centered care mahasiswa keperawatan secara signifikan dengan $p < 0,001$.

4	(Haulaini et al., 2025)	<i>Interprofession al Education Learning Evaluation: Based on Core Competencies Interprofession al Education Collaborative</i>	Cross-sectional	101 mahasiswa: farmasi, kedokteran, dan keperawatan	Partisipasi dalam IPE membantu mahasiswa mencapai empat kompetensi inti IPEC. Pemahaman kompetensi tidak dipengaruhi usia dan jenis kelamin, tetapi berkaitan dengan program studi pada aspek roles and responsibilities.
5	(Rosyid et al., 2023)	<i>Efektivitas Interprofession al Education dalam Skill Kolaborasi Antar Profesi</i>	Eksperimental, pre-test post-test	133 mahasiswa: 68 kedokteran, 26 farmasi, dan 39 keperawatan	Terdapat perbedaan bermakna antara pre-test dan post-test pada fungsi tim, kolaborasi dengan pasien, kolaborasi tim, komunikasi, manajemen konflik, serta peran dan tanggung jawab. IPE efektif meningkatkan skill kolaborasi antarprofesi.
6	(Copley et al., 2024)	<i>Fostering Collaborative Practice Through Interprofession al Simulation for Occupational Therapy,</i>	Single cohort pre-test post-test	237 mahasiswa nursing, occupational therapy, physiotherapy, dietetics.	Skor ICCAS dan SPICE-R meningkat setelah simulasi. Sebanyak 98% responden mengalami peningkatan

		<i>Physiotherapy, Dietetics, and Nursing Students</i>			skor ICCAS dan 71% mengalami peningkatan skor SPICE-R.
7	(Ho et al., 2025)	<i>Effects of a Cross-University Interprofessional Education Programme on Nursing Students: A Concurrent Nested Study</i>	Concurrent nested mixed-methods, pre-post	159 mahasiswa keperawatan	Setelah program IPE, terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan tentang peran profesi lain, interprofessional team skills, dan competency in interprofessional collaboration.
8	(Kor et al., 2025)	<i>Student Experiences and Learning Outcomes of an Interprofessional and International Service-Learning Program</i>	Mixed-methods, single-group pre-post	122 mahasiswa nursing undergraduate dari beberapa negara	Program IPISL meningkatkan cultural awareness, interprofessional collaborative competency, readiness for interprofessional learning, dan collective efficacy secara signifikan.
9	(Templeton et al., 2026)	<i>Effects of Interprofessional Simulation on Undergraduate Nursing Students' Perceived Interprofessional Collaboration Competency in the United States</i>	Quasi-experimental, pre-test post-test	28 senior nursing students mengikuti simulasi; 22 mengisi pre-test dan 20 mengisi post-test	Simulasi interprofesional secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan profesi kesehatan lain dan menghargai peran serta kontribusi

					anggota tim kesehatan.
10	(Azfar et al., 2025)	<i>Role Play versus Video-Based Learning for Interprofessional Communication and Teamwork Skills in Nursing and Medical Students</i>	Quasi-experimental mixed-methods	64 mahasiswa: 32 kedokteran dan 32 keperawatan	Role play dan video-based learning sama-sama meningkatkan komunikasi interprofesional dan teamwork. Role play lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berkoordinasi, bekerja sama, dan memahami situasi yang sedang terjadi selama kerja tim interprofesional.

DISKUSI

Hasil *literature review* ini menunjukkan bahwa *Interprofessional Education* (IPE) memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi kolaborasi mahasiswa keperawatan. Berdasarkan 10 artikel yang dianalisis, IPE berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan belajar interprofesional, komunikasi interprofesional, kerja sama tim, pemahaman peran dan tanggung jawab, manajemen konflik, fungsi tim, serta kemampuan memberikan pelayanan yang berpusat pada pasien. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa IPE merupakan strategi pendidikan yang relevan untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan agar mampu bekerja dalam tim kesehatan yang kolaboratif dan multidisiplin.

Pembahasan dalam studi ini dikelompokkan ke dalam beberapa temuan utama, yaitu kesiapan mahasiswa keperawatan terhadap IPE, pengembangan kompetensi kolaborasi, peningkatan komunikasi dan kerja sama tim, efektivitas metode pembelajaran IPE, serta kontribusi IPE terhadap *patient-centered care*.

1. Kesiapan Mahasiswa Keperawatan terhadap IPE

Salah satu temuan penting dalam review ini adalah bahwa mahasiswa keperawatan pada dasarnya memiliki kesiapan yang baik terhadap pembelajaran IPE. Wulandari et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki kesiapan untuk terlibat dalam *Interprofessional Education and Collaboration* atau IPE-C. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki keraguan terhadap peran profesi keperawatan, rasa takut melakukan kesalahan, serta kebutuhan untuk memperoleh pengalaman IPE secara langsung dalam praktik klinik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan sudah memiliki dasar kesiapan yang baik, tetapi kesiapan tersebut perlu diperkuat melalui pembelajaran yang lebih aplikatif dan melibatkan interaksi nyata dengan profesi kesehatan lain.

Temuan tersebut diperkuat oleh Puspitasari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki skor kesiapan IPE lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kedokteran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran kolaboratif sejak masa pendidikan. Meskipun demikian, kesiapan mahasiswa tidak cukup hanya dinilai dari sikap positif terhadap IPE, tetapi perlu dilanjutkan dengan pengalaman belajar yang terstruktur agar mahasiswa mampu menerapkan kolaborasi dalam situasi klinik yang nyata.

2. Pengembangan Kompetensi Kolaborasi melalui IPE

IPE berperan dalam membantu mahasiswa memahami kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam praktik kolaboratif. Kompetensi tersebut meliputi komunikasi interprofesional, kerja sama tim, pemahaman peran dan tanggung jawab, manajemen konflik, fungsi tim, serta pendekatan kolaboratif kepada pasien dan keluarga. Rosyid et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran IPE efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi antarprofesi pada mahasiswa kedokteran, farmasi, dan keperawatan. Peningkatan tersebut terlihat pada domain komunikasi, kolaborasi, peran dan tanggung jawab, pendekatan kolaboratif kepada pasien atau keluarga, manajemen konflik, serta fungsi tim.

Haulaini et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPE membantu mahasiswa mencapai kompetensi inti berdasarkan *Interprofessional Education Collaborative* atau IPEC. Kompetensi inti tersebut mencakup nilai dan etika, peran dan

tanggung jawab, komunikasi, serta tim dan kolaborasi. Temuan ini menunjukkan bahwa IPE dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana setiap profesi memiliki kontribusi berbeda tetapi saling melengkapi dalam pelayanan kesehatan. Dengan demikian, IPE menjadi sarana penting untuk membangun kesadaran bahwa pelayanan pasien membutuhkan kerja sama berbagai profesi, bukan hanya tindakan dari satu profesi kesehatan saja.

3. Peningkatan Komunikasi, Kerja Sama Tim, dan Manajemen Konflik

Komunikasi interprofesional merupakan salah satu kompetensi utama yang berkembang melalui IPE. Komunikasi menjadi inti dari kolaborasi karena setiap anggota tim perlu mampu menyampaikan informasi secara jelas, mendengarkan pendapat profesi lain, memberikan masukan, serta mengambil keputusan bersama. Rosyid et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada domain komunikasi dan kolaborasi setelah mahasiswa mengikuti kegiatan IPE. Peningkatan ini menunjukkan bahwa IPE dapat membantu mahasiswa lebih aktif dalam mendengarkan ide anggota tim, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan bekerja bersama profesi lain untuk meningkatkan pelayanan.

Copley et al. (2024) juga menemukan bahwa simulasi interprofesional mampu meningkatkan kompetensi kolaborasi mahasiswa *occupational therapy*, *physiotherapy*, *dietetics*, dan *nursing*. Peningkatan tersebut terutama terlihat pada aspek komunikasi, kolaborasi, dan resolusi konflik. Hal ini menunjukkan bahwa simulasi IPE memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih menghadapi situasi yang menyerupai praktik nyata, termasuk ketika terjadi perbedaan pendapat atau potensi konflik antarprofesi.

Templeton et al. (2026) menunjukkan bahwa simulasi interprofesional pada mahasiswa keperawatan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan profesi kesehatan lain dan menghargai peran serta kontribusi anggota tim kesehatan. Temuan ini penting karena kompetensi kolaborasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bekerja bersama, tetapi juga mencakup sikap saling menghargai dan kemampuan membangun hubungan profesional dengan anggota tim lain.

Ho et al. (2025) turut memperkuat temuan ini melalui program IPE lintas universitas pada mahasiswa keperawatan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang peran profesi lain, keterampilan tim, dan kompetensi kolaborasi interprofesional setelah mengikuti program IPE. Temuan ini

menunjukkan bahwa pembelajaran lintas profesi dapat membantu mahasiswa keperawatan melihat pelayanan pasien dari berbagai sudut pandang dan memahami pentingnya dukungan profesi lain dalam memberikan pelayanan yang komprehensif.

4. Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam IPE

Metode pembelajaran aktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan IPE. Artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa simulasi interprofesional, *role play*, studi kasus, program lintas universitas, *video-based learning*, dan *service-learning* memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi kolaborasi mahasiswa. Metode-metode tersebut memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami konsep kolaborasi secara teori, tetapi juga mempraktikkan komunikasi, pembagian peran, penyusunan rencana pelayanan, dan pengambilan keputusan bersama dalam situasi pembelajaran yang lebih nyata.

Jatnika dan Salvador (2025) menunjukkan bahwa simulasi klinik interprofesional mampu meningkatkan kompetensi *patient-centered care* mahasiswa keperawatan Indonesia secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, mahasiswa keperawatan mengikuti simulasi bersama mahasiswa dari profesi lain, seperti kedokteran, fisioterapi, gizi, dan teknologi laboratorium medis. Hal ini menunjukkan bahwa simulasi interprofesional dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif karena mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam bekerja bersama profesi lain untuk menyelesaikan kasus pasien.

Azfar et al. (2025) menemukan bahwa *role play* dan *video-based learning* sama-sama dapat meningkatkan komunikasi interprofesional dan kerja sama tim pada mahasiswa keperawatan dan kedokteran. Namun, *role play* menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan koordinasi, kerja sama, dan kesadaran terhadap situasi dalam tim. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung lebih efektif dalam membentuk keterampilan kolaboratif dibandingkan metode yang lebih pasif.

Kor et al. (2025) juga menunjukkan bahwa program *interprofessional and international service-learning* mampu meningkatkan *interprofessional collaborative competency*, kesiapan belajar interprofesional, kesadaran budaya, dan *collective efficacy* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa IPE tidak hanya efektif diterapkan dalam konteks kelas atau simulasi klinik, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran

berbasis pengalaman, lintas budaya, dan lintas disiplin. Program seperti ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok interprofesional, memahami perbedaan budaya, membagi peran, dan mengambil keputusan bersama dalam kegiatan pelayanan komunitas.

Implikasi Studi

Hasil studi ini menunjukkan bahwa *Interprofessional Education* (IPE) perlu menjadi bagian penting dalam pendidikan keperawatan untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu bekerja secara kolaboratif dengan profesi kesehatan lain. IPE tidak hanya membantu mahasiswa memahami konsep kolaborasi, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi interprofesional, kerja sama tim, pemahaman peran dan tanggung jawab, manajemen konflik, fungsi tim, pengambilan keputusan bersama, serta pelayanan yang berpusat pada pasien.

Dalam pendidikan keperawatan, IPE dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui metode pembelajaran aktif, seperti simulasi interprofesional, *role play*, studi kasus, diskusi lintas profesi, praktik komunitas, dan *service-learning*. Metode tersebut memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan profesi lain, memahami perbedaan peran, menyusun rencana pelayanan bersama, serta menyelesaikan masalah pasien secara kolaboratif. Oleh karena itu, dosen dan institusi pendidikan perlu merancang pembelajaran IPE secara terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kompetensi. Implikasi lainnya adalah mahasiswa keperawatan yang terbiasa mengikuti IPE akan lebih siap menghadapi praktik klinik dan dunia kerja dalam tim interprofesional. Kemampuan kolaborasi yang baik dapat mendukung pelayanan yang lebih aman, efektif, terkoordinasi, dan berpusat pada kebutuhan pasien. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat, seperti *quasi-experimental*, *randomized controlled trial*, atau studi longitudinal, serta membandingkan berbagai metode IPE untuk menemukan model pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi mahasiswa keperawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan 10 artikel yang dianalisis, *Interprofessional Education* (IPE) berperan penting dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi mahasiswa keperawatan, terutama pada aspek komunikasi interprofesional, kerja sama tim, pemahaman peran,

manajemen konflik, kesiapan belajar interprofesional, dan *patient-centered care*. Oleh karena itu, IPE perlu diterapkan secara terstruktur dalam pendidikan keperawatan agar mahasiswa lebih siap bekerja dalam tim kesehatan interprofesional.

REFERENSI

- Azfar, S. M., Saeed, S., Masood, S., Azim, S. R., & Baig, M. (2025). Role play versus video - based learning for interprofessional communication and teamwork skills in nursing and medical students : a mixed - methods study in Pakistan. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06840-5>
- Copley, J., Martin, R., Dix, C., Forbes, R., Hill, A., Penman, A., Patterson, F., Davies, S., Mahendran, N., Hooper, K., Collins, C., Copley, J., Martin, R., Dix, C., Forbes, R., Hill, A., Penman, A., Patterson, F., Davies, S., & Jauncey-cooke, J. (2024). Fostering collaborative practice through interprofessional simulation for occupational therapy , physiotherapy , dietetics , and nursing students. *Journal of Interprofessional Care*, 38(3), 534–543. <https://doi.org/10.1080/13561820.2024.2303499>
- Haulaini, S., Elvinda, E., & Sinaga, C. R. (2025). Interprofessional Education Learning Evaluation : Based on Core Competencies Interprofessional Education Collaborative. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 15(4), 290–297. <https://doi.org/10.22146/jmpf.105581>
- Ho, L. Y. W., Wong, A. K. C., Ganotice, F. A., & Tipoe, G. L. (2025). Effects of a cross-university interprofessional education programme on nursing students : A concurrent nested study. *Teaching and Learning in Nursing*, 20, 953–960. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2025.04.005>
- Jatnika, G., & Salvador, J. T. (2025). Interprofessional clinical simulation in enhancing patient centered care competency among Indonesian nursing students : A mixed methods design. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran (JKP)*, 13(3), 320–331.
- Kor, P. P. K., Tan, H. Z., Pak, A., Tsang, L., Cheung, K., Cheung, S. P., Ray, J., Montayre, G., Ko, K. Y., Triastuti, I. A., Maria, T., & Widagdo, M. (2025). Student experiences and learning outcomes of an interprofessional and international service-learning program : an exploratory study. *BMC Medical Education*, 25(1539), 1–17.
- Puspitasari, V., Eka, N. G. A., Junianti, M. M., Marlina, M., Suryadinata, N., & Houghty, G. S. (2022). Readiness For Interprofessional Education : Perspective From Medical and Nursing Students. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 11(3), 287–294. <https://doi.org/10.22146/jpki.72842>
- Rosyid, A., Febrinasari, N., & Taufiq, H. (2023). Efektivitas Interprofessional Education Dalam Skill Kolaborasi Antar Profesi. *Journal of Midwifery and Health Science of Sultan Agung, February*, 1–7.
- Templeton, S. J., Kobayashi, A., Hoffman-mccully, D., & Salud, G. (2026). Effects of interprofessional simulation on undergraduate nursing students ' perceived interprofessional collaboration competency in the United States. *Teaching and Learning in Nursing*, 21, 41–45. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2025.09.027>
- Wulandari, S. K., Suantika, P. I. R., & Rusanti, P. (2025). READINESS FOR INTERPROFESSIONAL EDUCATION AND COLLABORATION AMONG NURSING STUDENTS. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 10(1), 44–50. <https://doi.org/10.24990/injec.v20i1.638>.